

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Taopa Melalui Pemanfaatan Media Alam Sekitar Dalam Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan

Fatmawati, Jamaludin M Sakung, dan Ritman Ishak Paudi

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pemanfaatan media alam sekitar siswa kelas II SDN Muhammadiyah Taopa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN Muhammadiyah Taopa yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 19 orang Laki-laki dan 11 orang Perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media alam sekitar dalam pembelajaran tematik tema lingkungan di kelas II SDN Muhammadiyah Taopa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai proses (aktifitas) pada pratindakan belum ditemukan karena siswa hanya mendengarkan saja. Nilai proses pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 70,9, pertemuan 2 adalah 76,7, siklus II pertemuan 1 adalah 88,8, dan pada pertemuan 2 adalah 95,6. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pratindakan adalah 60,7 siklus I adalah 80 dan pada siklus II adalah 92,5. Ketuntasan belajar klasikal pada pratindakan adalah 20%, pada akhir siklus I adalah 80% dan pada akhir siklus II adalah 93%. Kesimpulan yang dapat diambil adalah pemanfaatan media alam sekitar dalam pembelajaran tematik tema lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Saran yang dapat diberikan agar peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan media alam sekitar dalam pembelajaran tematik dengan tema yang lain, memasukkan unsur permainan dalam pembelajaran, membuat strategi pembelajaran yang lebih mengkondisikan siswa untuk pembelajaran di luar sehingga pembelajaran lebih kondusif.

Kata Kunci: Media, Alam Sekitar, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi Sumber Daya Manusia (SDM) jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian

akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2003: 79).

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses, aspek waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Jadi, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka. Sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa SD khususnya kelas rendah (Kunandar, 2007: 333). Menurut Sutirjo dan Mamik (2005: 4) “Pembelajaran tematik harus menggunakan lintas disiplin ilmu yang disusun secara berkesinambungan yang menekankan partisipasi aktif siswa yang sedang dalam proses perkembangan berfikir, emosi, dan sosial”.

Kesulitan yang dialami penulis sebagai guru di SDN Muhammadiyah Taopa dalam mengembangkan pembelajaran tematik yaitu pada tema lingkungan. Lingkungan merupakan hal terdekat pada diri siswa serta hal yang sangat penting dalam kehidupan siswa, karena dimana siswa itu berada, itulah yang dinamakan dengan lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu tempat atau wahana untuk digunakan sebagai media pengajaran dalam proses belajar mengajar, karena dapat menumbuhkan minat dan merangsang mereka untuk berbuat dan membuktikannya. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, akan memberikan pengetahuan nyata bagi siswa, juga dimaksudkan untuk menghindari verbalisme, sebab menurut Piaget, anak usia SD pada umumnya yaitu pada taraf anak belajar mengenal sesuatu melalui benda yang nyata terlihat di lingkungan sekitarnya. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat mempermudah siswa menyerap bahan pelajaran, lebih mengenal kondisi lingkungannya, menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya, serta akrab dengan lingkungannya.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis sekaligus guru di SDN Muhammadiyah Taopa terhadap siswa kelas II yang

berjumlah 30 siswa menunjukkan nilai yang dicapai dalam penanaman konsep lingkungan hanya mencapai 63 %, hanya 6 siswa saja yang mendapatkan nilai diatas 70. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang konsep lingkungan masih rendah. Tingkat pemahaman siswa yang masih rendah disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan guru kurang efektif. Guru hanya menggunakan metode lama dalam pembelajaran yang sifatnya hanya ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mempunyai keinginan untuk melaksanakan penelitian tentang alam sekitar sebagai media pembelajaran. Diharapkan dengan media alam sekitar dapat digunakan sebagai alternatif untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar sehingga siswa akan lebih aktif dan hasil belajar siswa akan meningkat. Selain itu dengan adanya media pembelajaran alam sekitar akan meningkatkan keingintahuan siswa tentang sesuatu hal yang belum ketahuinya. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis sekaligus sebagai guru perlu melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Taopa Melalui Pemanfaatan media Alam Sekitar Dalam Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan”.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa siswa kelas II SDN Muhammadiyah Taopa pada pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pemanfaatan media alam sekitar?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pemanfaatan media alam sekitar siswa kelas II SDN Muhammadiyah Taopa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian

Tindakan Kelas (PTK), dalam bentuk kolaboratif partisipatoris. Peneliti berfungsi sebagai guru sekaligus perancang dalam penelitian. Disini peran seorang guru sangatlah penting karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar saja akan tetapi disini guru juga berperan sebagai pihak peneliti juga yang mana harus dapat memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas serta meningkatkan pengembangan profesinya (Kunandar, 2008: 45).

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. siklus I mengidentifikasi bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan (IPA), Pentingnya lingkungan alam seperti dunia tumbuhan dan hewan (PKn), Menggunakan alat ukur panjang, tidak baku dan baku cm, m (MTK). Siklus II Mengidentifikasi makhluk hidup yang menguntungkan dan membahayakan. (IPA), Melaksanakan pemeliharaan lingkungan alam (PKn), Menggunakan cat pewarna dari bahan alam (SBK).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Muhammadiyah Taopa. yang berada di Desa Taopa Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. dengan Populasi 30 orang Siswa yang terdiri dari 19 orang Laki-laki dan 11 Orang Perempuan.

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester satu tahun Pelajaran 2014/2015, yang dimulai dari perencanaan pada bulan Juli 2014 kemudian pada tanggal 11 September 2014 dilaksanakan pratindakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. setelah itu, pada tanggal 15 dan 17 September 2014 dilakukan Tindakan Siklus pertama, setelah hasil belum maksimal, maka dilaksanakan tindakan Perbaikan pembelajaran siklus kedua pada tanggal 22 dan 24 September 2014. kemudian dilanjutkan pada tahap penyusunan laporan pada bulan Oktober 2014.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian digunakan untuk mengukur

keseluruhan aspek yang berkenaan dengan tujuan penelitian yaitu; kualitas pembelajaran, dan hasil belajar siswa tentang media yang digunakan.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini proses pengumpulan datanya melalui beberapa cara yaitu dengan pedoman observasi/pengamatan, dokumentasi, tes. Apabila pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, maka instrumennya adalah pengamat itu sendiri, dengan alat bantu berupa pedoman observasi. Jika pengumpulan data dilakukan melalui pengujian, maka instrumennya adalah tes.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain (Bogdan, dalam Sugiyono, 2007:88). Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum, selama dan setelah penelitian.

e. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dibagi dalam II siklus, yang mana masing-masing siklus terdiri dari empat langkah menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Dasnah, dkk, 2006) adalah sebagai berikut: (a) perencanaan yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan, (b) tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan, (c) observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar, (d) refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil dampak tindakan yang dilakukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran siklus I yang dilaksanakan selama 2 hari, nilai hasil di ambil dari hasil evaluasi akhir siswa pada pembelajaran ke dua. Dari 30 siswa terdapat 6 siswa yang dinyatakan tidak tuntas dikarenakan memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 24 siswa. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh dalam pembelajaran siklus I adalah 80. Ketuntasan Belajar Klasikal yang diperoleh yaitu

80%. Pembelajaran pada siklus I dikatakan berhasil karena kriteria ketuntasan klasikal lebih dari Standart Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal yaitu sebanyak 75%.

Penilaian proses pada siklus I diambil dalam setiap pertemuan, selama pembelajaran berlangsung. Nilai rata-rata dalam penilaian proses pada pertemuan 1 adalah 70,9. Dari 30 siswa terdapat 17 siswa yang termasuk dalam kategori baik (A), 10 siswa yang termasuk dalam kategori cukup (B), dan 3 siswa yang termasuk dalam kategori kurang (C). Pada pertemuan 2, nilai rata-rata dalam penilaian proses yaitu 76,7. Dari 30 siswa terdapat 22 siswa yang termasuk dalam kategori baik (A), dan 8 siswa termasuk dalam kategori cukup (B).

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No.	Nama Siswa	Hasil (produk)	Keterangan
1	Ardiansyah	60	Tidak tuntas
2	Ferdiyanto	95	Tuntas
3	Hermansyah	85	Tuntas
4	Robi	80	Tuntas
5	Abdul Rasul	80	Tuntas
6	Hapit	100	Tuntas
7	Dapit	85	Tuntas
8	Revan Ramadan	85	Tuntas
9	Delon	50	Tidak tuntas
10	Noval	100	Tuntas
11	Riski Andirra	60	Tidak tuntas
12	Arya	75	Tuntas
13	Sugianto	80	Tuntas
14	Fairul	70	Tuntas
15	Haikal	80	Tuntas
16	Erwin	100	Tuntas
17	Ridwan	100	Tuntas
18	Aldi Saputra	50	Tidak tuntas

19	Ronal	60	Tidak tuntas
20	Marwa	95	Tuntas
21	Andini	95	Tuntas
22	Putri	70	Tuntas
23	Selma	75	Tuntas
24	Daini	70	Tuntas
25	Dewi	85	Tuntas
26	Nurhayati	80	Tuntas
27	Nurwahyuni	95	Tuntas
28	Nurain	60	Tidak tuntas
29	Nur hikma	80	Tuntas
30	Intan	100	Tuntas
Jumlah		2400	-
Rata-rata		80	-
Ketuntasan belajar klasikal		80%	-

Dalam pembelajaran siklus II yang dilaksanakan selama 2 hari, nilai hasil (produk) di ambil dari hasil evaluasi akhir siswa pada pembelajaran ke dua. Dari 30 siswa terdapat 2 siswa yang dinyatakan tidak tuntas dikarenakan memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 28 siswa. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh dalam pembelajaran siklus II adalah 92,5. Ketuntasan Belajar Klasikal yang diperoleh yaitu 93%. Pembelajaran pada siklus II dikatakan berhasil karena Kriteria Ketuntasan Klasikal lebih dari Standart Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal yaitu sebanyak 75%.

Penilaian proses pada siklus II diambil dalam setiap pertemuan, selama pembelajaran berlangsung. Nilai rata-rata dalam penilaian proses pada pertemuan 1 adalah 88,8. Dari 30 siswa terdapat 24 siswa yang termasuk dalam kategori baik (A), dan 6 siswa yang termasuk dalam kategori cukup (B). Pada pertemuan 2, nilai rata-rata dalam penilaian proses yaitu 95,6. Dari 30 siswa terdapat 28 siswa

yang termasuk dalam kategori baik (A), dan 2 siswa termasuk dalam kategori cukup (B). berikut merupakan Tabel hasil belajar pada siklus kedua.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Hasil (produk)	Keterangan
1	Ardiansyah	80	Tuntas
2	Ferdiyanto	100	Tuntas
3	Hermansyah	95	Tuntas
4	Robi	95	Tuntas
5	Abdul Rasul	100	Tuntas
6	Hapit	100	Tuntas
7	Dapit	95	Tuntas
8	Revan Ramadan	95	Tuntas
9	Delon	65	Tidak Tuntas
10	Noval	100	Tuntas
11	Riski Andirra	70	Tuntas
12	Arya	85	Tuntas
13	Sugianto	85	Tuntas
14	Fairul	85	Tuntas
15	Haikal	95	Tuntas
16	Erwin	100	Tuntas
17	Ridwan	100	Tuntas
18	Aldi Saputra	60	Tidak Tuntas
19	Ronal	100	Tuntas
20	Marwa	100	Tuntas
21	Andini	100	Tuntas
22	Putri	100	Tuntas
23	Selma	80	Tuntas
24	Daini	100	Tuntas
25	Dewi	100	Tuntas
26	Nurhayati	90	Tuntas
27	Nurwahyuni	100	Tuntas
28	Nurain	100	Tuntas

29	Nur hikma	100	Tuntas
30	Intan	100	Tuntas
Jumlah		2775	
Rata-rata		92,5	
Ketuntasan Belajar Klasikal		93	

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media alam sekitar pada pembelajaran tematik tema lingkungan di kelas II SDN Muhammadiyah Taopa dilaksanakan secara bersiklus. Pada setiap siklus dilaksanakan penilaian proses dan hasil. Penilaian proses dilaksanakan dengan cara pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung, sedangkan hasil dilaksanakan dengan tes tertulis pada akhir pembelajaran siklus. selanjutnya diadakan refleksi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi yang kemudian dijadikan dasar perbaikan pada siklus selanjutnya.

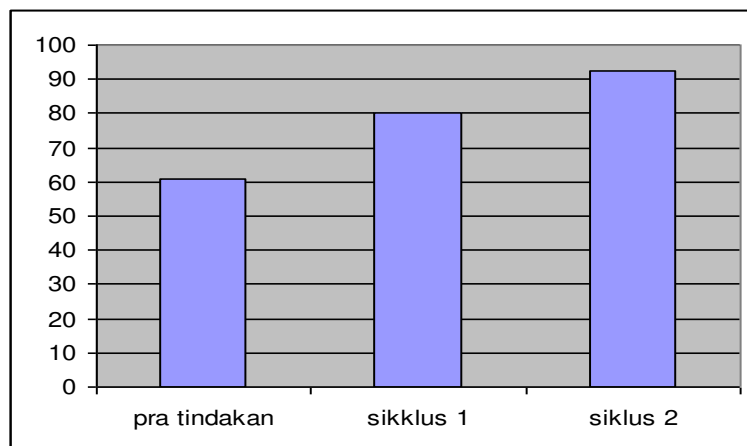
Pada setiap pembelajaran baik pada siklus I maupun siklus II, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP. Dari hasil analisis yang dilakukan, diperoleh gambaran umum bahwa dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa.

Interaksi belajar siswa sangat terlihat meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hanya sedikit anggota kelompok yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan pada siklus II, dimana anggota kelompok dibatasi lebih sedikit, setiap anggota kelompok tampak berperan aktif dalam kegiatan, tanpa ada terlihatnya dominasi dari beberapa siswa saja. Interaksi antar siswa juga terlihat dimana peranan guru pada siklus II menjadi lebih berkurang, yang menunjukkan bahwa siswa telah mampu untuk berkoordinasi dengan teman-temannya dalam belajar. Tingkat interaksi siswa dengan guru juga meningkat dengan meningkatnya keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan maupun jawaban dan tanggapan di dalam kelas.

Berdasarkan dari hasil pra tindakan dapat diketahui bahwa hampir semua siswa masih belum tuntas dalam belajarnya. Ketuntasan belajar klasikal hanya

20% padahal standar yang ditetapkan 75%. Berdasarkan data pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata 80 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 80%. Pada pembelajaran siklus I terdapat 6 siswa yang belum mencapai ketuntasan secara individual, tetapi secara klasikal sudah mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah.

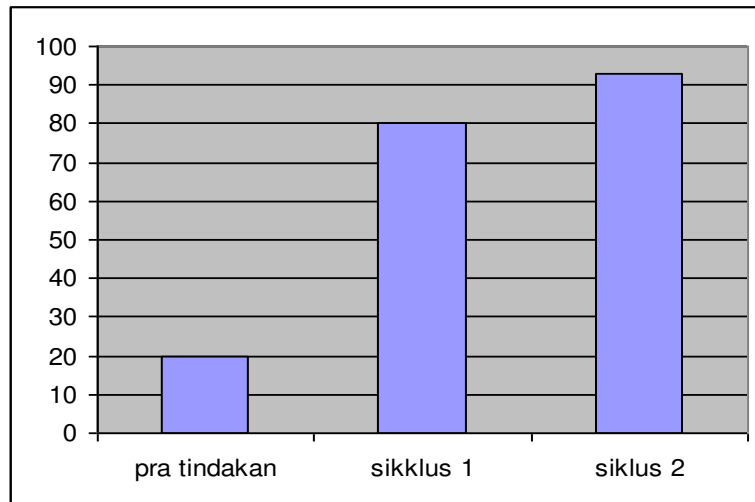
Pada pembelajaran siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari pembelajaran siklus I. Nilai rata-rata kelas adalah 92,5 dan ketuntasan belajar klasikalnya 93%. Pada akhir pembelajaran siklus II terdapat 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individual sehingga guru kelas perlu memberikan perbaikan pada siswa tersebut pada waktu yang lain. Peningkatan hasil belajar siswa dari pratindakan sampai akhir siklus II berdasarkan nilai rata-rata kelas siswa dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pratindakan ke siklus I siklus II. Nilai rata-rata siswa pada pratindakan adalah 60,7, pada siklus I adalah 80 dan pada siklus II adalah 92,5.

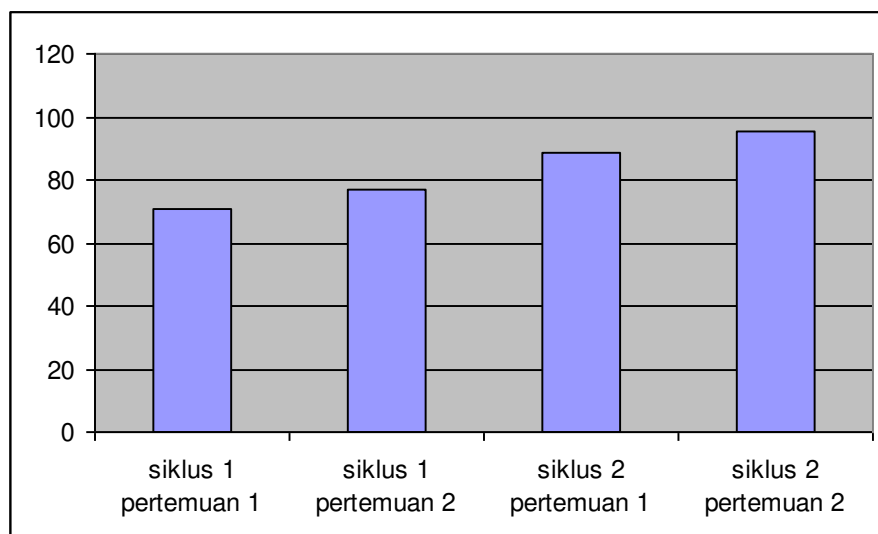
Peningkatan hasil belajar siswa dari pratindakan sampai akhir siklus II berdasarkan ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Peningkatan Ketuntasan Belajar Klasikal (%)

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pratindakan ke siklus I dan siklus II. Ketuntasan belajar klasikal pada pratindakan adalah 20%, pada akhir siklus I adalah 80% dan pada akhir siklus II adalah 93%.

Penilaian terhadap aktivitas siswa pada pra tindakan belum terlihat karena aktivitas belajar siswa selama pembelajaran hanya mendengarkan saja. Peningkatan mulai terlihat pada siklus I ke akhir siklus II. berdasarkan rata-rata nilai proses siswa dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3. Peningkatan nilai rata-rata proses

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai Proses belajar siswa dari siklus I pertemuan 1 ke siklus I pertemuan 2, dari siklus I pertemuan 1 ke siklus 2 pertemuan 1, dari siklus II dari pertemuan 1 ke siklus II pertemuan 2. Nilai rata-rata proses pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 70,9. pertemuan 2 adalah 76,7. nilai rata-rata proses pada siklus II pertemuan 1 adalah 88,8, dan pada pertemuan 2 adalah 95,6.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Pada pembelajaran dengan menggunakan Media alam sekitar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sesuai data diperoleh rata-rata kelas pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 70,9. pertemuan 2 adalah 76,7, siklus II pertemuan 1 adalah 88,8, dan pada pertemuan 2 adalah 95,6.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kelas dari pra tindakan, siklus I sampai siklus II meningkat. Hasil belajar siswa yang pra tindakan sebesar 60,1 meningkat pada siklus I menjadi 80, pada siklus II hasil belajar siswa menjadi 92,5. Ketuntasan belajar secara klasikal siswa meningkat, pada pra tindakan ketuntasan secara klasikalnya adalah 20%, pada siklus I 80% dan pada siklus II 93%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan Saran untuk tahapan perbaikan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

1. Guru menerapkan penggunaan media alam sekitar pada pembelajaran tematik dengan tema yang lain dan menggunakan kegiatan pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik proses (aktivitas) maupun produk (hasil).
2. Peneliti yang berikutnya, dapat melakukan penelitian yang sama tentang penerapan media alam sekitar dalam pembelajaran tematik tetapi harus menggunakan tema yang berbeda sehingga guru dan peneliti dapat melihat pemahaman siswa terhadap tema tersebut. Menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan permainan-permainan dalam pembelajaran

3. Sekolah memberikan dukungan kepada guru dan siswa dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan tematik Sekolah meminta semua kelas rendah untuk menerapkan pembelajaran tematik secara utuh bukan hanya pada beberapa mata pelajaran saja, serta Memberikan pelatihan-pelatihan pada guru tentang pembelajaran tematik.

DAFTAR RUJUKAN

- Dasna, I Wayan, dkk. 2006. *Penggunaan Model Pembelajaran Siklus Belajar dan Belajar Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tumpang Malang*.
- Dimiyati dan Mudjiono.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutirjo dan Mamik Sri Istuti. 2005. *Tematik Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Malang: Bayumedia Publishing.